

## PELATIHAN PINJAMAN ONLINE: KENALI YANG LEGAL DAN ILEGAL, HINDARI JEBAKAN

Devni Prima Sari<sup>1)</sup>, Fadhilah Fitri<sup>2)</sup>, Yuki Fitria<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Departemen Matematika, Universitas Negeri Padang

<sup>2)</sup> Departemen Statistika, Universitas Negeri Padang

<sup>3)</sup> Departemen Manajemen, Universitas Negeri Padang

*devniprimasari@fmipa.unp.ac.id*

### Abstract

The growing use of internet lending in society, particularly among students and educators, presents new issues in financial literacy. The failure to comprehend the distinction between legal and unlawful online loans, together with the associated risks, renders numerous people susceptible to entrapment in precarious debt. At SMAN 3 Padang Panjang, specialist instruction was provided on the legal dimensions of online lending. The program included on participants on the distinctions between legal and unlawful loans, strategies to evade debt traps, and criteria for selecting compliant loans. The assessment results indicated an enhancement in participants' comprehension of the legal dimensions of online loans, anticipated to bolster financial literacy and facilitate more judicious financial judgments in the future.

*Keywords: loan legality, financial literacy, debt risk, personal finance.*

### Abstrak

Meningkatnya penggunaan pinjaman online di masyarakat, terutama di kalangan pelajar dan pendidik, menimbulkan masalah baru dalam literasi keuangan. Kegagalan untuk memahami perbedaan antara pinjaman online yang legal dan ilegal, beserta risiko-risiko yang menyertainya, membuat banyak orang rentan terjebak dalam utang yang berbahaya. Di SMAN 3 Padang Panjang, instruksi khusus diberikan mengenai dimensi hukum pinjaman online. Program ini mencakup peserta tentang perbedaan antara pinjaman yang legal dan melanggar hukum, strategi untuk menghindari jebakan utang, dan kriteria untuk memilih pinjaman yang sesuai. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap dimensi hukum pinjaman online, yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dan memfasilitasi penilaian keuangan yang lebih bijaksana di masa depan.

*Keywords: legalitas pinjaman, literasi keuangan, risiko utang, keuangan pribadi.*

## PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin maju, masyarakat semakin mudah mendapatkan layanan keuangan seperti pinjaman online. Namun, kemudahan ini datang dengan tantangan baru: risiko yang meningkat bagi pengguna yang tidak memahami aspek legalitas dan risiko pinjaman tersebut. Seringkali, masyarakat, terutama

pelajar dan mahasiswa, tidak tahu apa yang berbeda antara pinjaman legal dan ilegal, yang dapat menyebabkan masalah keuangan. Sebagai hasil dari kurangnya pengetahuan keuangan di Indonesia, orang kurang menyadari pentingnya legalitas saat memilih layanan keuangan, terutama di kalangan anak muda (Viana et al., 2022).

Bunga yang tinggi, biaya

tambahan yang tidak transparan, dan penagihan yang tidak beretika adalah semua ciri-ciri pinjaman online ilegal (Buckland, 2018; Suleiman et al., 2022). Kondisi ini dapat menyebabkan masalah hukum dan tekanan keuangan bagi pengguna (Annisa Laras et al., 2024). Oleh karena itu, untuk menjaga keuangan masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan, terutama tentang aturan yang berlaku untuk pinjaman online (Prihatni et al., 2024; Widdowson & Hailwood, 2007).

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman yang luas tentang aspek hukum pinjaman online. Fokus pelatihan adalah bagaimana pinjaman legal dan ilegal berbeda, dan apa yang membedakan keduanya. Pelatihan juga membahas strategi untuk mencegah orang menjadi terperangkap dalam utang karena pinjaman yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (OJK, 2018). Selain itu, peserta dididik tentang peraturan yang mengatur praktik pinjaman online, yang membantu mereka memilih layanan yang aman dan terpercaya.

Pelatihan ini unik karena menggunakan pendekatan praktis dan interaktif yang melibatkan peserta melalui diskusi, simulasi, dan studi kasus. Tujuannya adalah agar peserta, terutama guru dan siswa, lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dari pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong individu untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih cerdas dalam hal pengeluaran.

## **METODE**

Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengajarkan siswa dan pendidik

tentang perbedaan antara pinjaman online yang legal dan ilegal. Ini juga akan mengajarkan mereka bagaimana menghindari jebakan utang yang sering terjadi karena salah memilih produk keuangan. Pelatihan ini sangat penting mengingat semakin banyak penawaran pinjaman online yang muncul di masyarakat dan betapa pentingnya bagi generasi muda untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Terutama di kalangan generasi muda, pinjaman online menjadi pilihan yang sangat populer untuk mendapatkan uang di era komputer dan internet saat ini (Baihaqi, 2024). Pinjaman online telah menjadi pilihan populer bagi banyak orang yang membutuhkan dana cepat untuk berbagai kebutuhan (deGadai, 2024; Dewi, 2021). Banyak orang menggunakan layanan ini tanpa mempelajarinya karena kemudahan proses pengajuan dan pencairan dana. Hal ini dapat menjadi masalah karena banyak dari mereka tidak menyadari bahwa beberapa pinjaman online tidak diizinkan oleh undang-undang.

Sampai 29 Oktober 2024, sebanyak 97 perusahaan fintech peer-to-peer lending (fintech lending) yang diizinkan oleh OJK. OJK mengimbau masyarakat untuk menggunakan perusahaan fintech ini (OJK, 2024). Namun, banyak dari mereka yang tidak terdaftar dan menjalankan bisnis secara ilegal. Penyedia pinjaman online yang tidak sah sering menawarkan bunga yang sangat tinggi dan menggunakan metode penagihan yang agresif, sehingga peminjam dapat terjebak dalam utang. Oleh karena itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi peserta pengetahuan yang mereka butuhkan untuk memahami pinjaman yang aman dan mencegah mereka terjebak dalam jebakan utang. Menurut Gambar 1, tugas ini terdiri dari empat tahapan:

### 1. Rencana Pelaksanaan Pertemuan

Sebelum pelatihan dimulai, tim penyelenggara merencanakan waktu, tempat, dan materi yang akan disampaikan. Untuk membantu peserta, alat bantu seperti slide PowerPoint dan handout telah disiapkan. Sebuah tes pra-latihan diadakan satu minggu sebelum pelatihan untuk mengetahui seberapa banyak peserta tahu tentang pinjaman online. Ini membantu menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta.

### 2. Metode Pelaksanaan Sesi

Sesi dimulai pukul 09.00 WIB dan dimulai dengan sambutan dari koordinator acara. Setelah itu, pemateri akan menjelaskan tentang prinsip-prinsip pinjaman online. Materi mencakup definisi, prosedur pengajuan, dan perbedaan antara pinjaman legal dan ilegal, dengan penekanan pada pentingnya memeriksa apakah penyedia pinjaman memenuhi syarat sebagai individu yang menerima pinjaman. Selain itu, pemateri memberikan saran untuk menghindari jebakan utang, seperti membaca dengan teliti syarat dan ketentuan dan menggunakan situs web perbandingan pinjaman. Sesi berakhir dengan tanya jawab interaktif di mana peserta berbagi pengalaman mereka sendiri dengan pinjaman online,

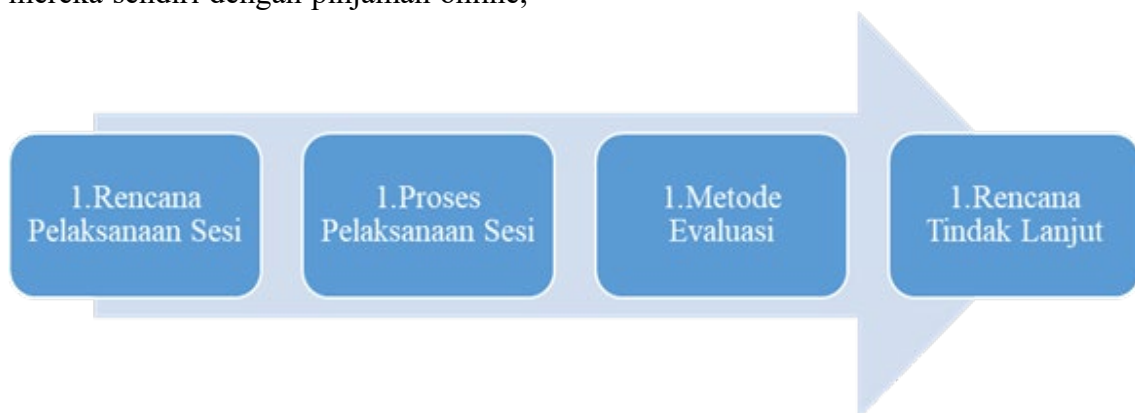
meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya belajar tentang subjek tersebut.

### 3. Teknik Evaluasi

Setelah sesi, tes pasca sesi dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dibandingkan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Selain itu, peserta mengisi angket umpan balik yang berkaitan dengan kualitas materi dan penyampaian. Sebagian besar peserta memberikan tanggapan yang positif, menyatakan bahwa materi bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

### 4. Rencana Kelanjutan

Pelatihan khusus tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan investasi, diatur oleh tim penyelenggara. Selain itu, bahan yang dapat diakses secara online akan dikembangkan untuk menarik lebih banyak orang. Tujuan pelatihan ini adalah agar peserta lebih aktif mencari informasi tentang produk keuangan yang mereka butuhkan dan menjadi lebih cerdas dalam mengelola keuangan mereka sendiri.



Gambar 1: Tahapan Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pelatihan literasi keuangan kami adalah untuk memberi peserta pemahaman praktis tentang konsep dan risiko yang terkait dengan pinjaman online. Tujuan lain dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Berikut ini adalah hasil dari pelatihan ini:

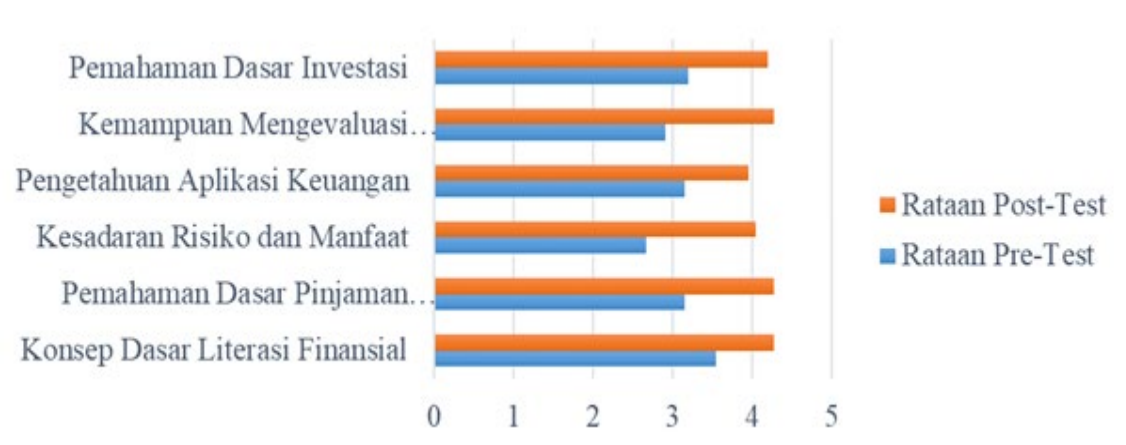
1. Meningkatkan pemahaman peserta tentang legalitas pinjaman: sesi pengenalan dan diskusi membantu peserta memahami apa yang membedakan pinjaman online yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari yang ilegal. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 85 persen tentang fitur pinjaman yang aman, yang mencakup metode untuk memastikan apakah platform pinjaman beroperasi dengan benar.

2. Kesiapan Peserta Menghindari Jebakan Utang: Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk memberi tahu peserta tentang cara menghindari jebakan utang, yang sering terjadi karena syarat dan ketentuan yang tidak transparan dari penyedia pinjaman ilegal. Peserta sekarang dapat mengevaluasi syarat pinjaman, memperkirakan kemampuan bayar, dan menghindari tawaran yang berisiko tinggi melalui studi kasus dan simulasi.

3. Meningkatkan Keterampilan dalam Pengelolaan Keuangan: Pelatihan ini mengajarkan dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengatur anggaran dan mengelola utang, selain memberikan pemahaman tentang pinjaman. Peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi keuangan sederhana, yang akan membantu mereka mencatat, merencanakan, dan mengawasi pengeluaran mereka setiap hari. Ini dilakukan untuk membantu mereka menjaga stabilitas keuangan pribadi dan keluarga mereka.

4. Efek Positif pada Kesadaran Literasi Keuangan di Masyarakat: Setelah pelatihan, peserta didorong untuk berbagi pengetahuan mereka tentang keuangan dengan orang-orang di sekitar mereka. Banyak dari mereka menyatakan bahwa mereka siap untuk berbagi pengetahuan ini dengan teman dan keluarga mereka, yang menghasilkan efek berantai yang meningkatkan literasi keuangan di masyarakat sekitar mereka.

5. Tindak Lanjut: Sesi Lanjutan dan Konsultasi Daring Dirancang sebagai bagian dari keberlanjutan pengabdian, sesi lanjutan akan membahas aspek manajemen keuangan dan risiko investasi. Kami juga membuat sesi konsultasi online agar peserta dapat terus mendapatkan materi tambahan dan meminta bantuan terkait masalah keuangan.



Gambar 2: Pre-test vs Post-test

Dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi finansial, *pre-test* dan *post-test* adalah dua instrumen penting yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi pada pelatihan ini menggunakan nilai: Sangat tidak setuju (0-1), Tidak setuju (1-2), Netral (2-3), Setuju (3-4), dan Sangat setuju (4-5).

Hasil *pre-test* dan *post-test* program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelatihan literasi finansial dalam semua aspek (Gambar 2).

Setiap bagian memiliki penjelasan perkembangan berikut:

1. Konsep Dasar Literasi Finansial: Nilai *pre-test* rata-rata 3,55 dan naik menjadi 4,27 pada *post-test*, dengan peningkatan 0,72 poin, menunjukkan bahwa peserta berhasil meningkatkan pemahaman dasar mereka tentang konsep literasi finansial.

2. Pemahaman Dasar Pinjaman Online— Nilai rata-rata meningkat sebesar 1,12 poin dari 3,55 pada *pre-test* menjadi 4,67 pada *post-test*. Ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih

baik tentang pinjaman online, termasuk cara kerjanya dan hal-hal yang harus diperhatikan.

3. Kesadaran Risiko dan Manfaat: Nilai *pre-test* sebesar 2,67 meningkat menjadi 4,04 pada *post-test*, dengan kenaikan 1,37 poin, menunjukkan bahwa peserta secara signifikan lebih menyadari risiko dan manfaat yang terkait dengan layanan pinjaman online.

4. Pengetahuan Aplikasi Keuangan: Nilai pemahaman aplikasi keuangan meningkat sebesar 0,81 poin dari 3,15 pada *pre-test* menjadi 3,96 pada *post-test*, menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka.

5. Kemampuan Mengevaluasi Keamanan: Kemampuan peserta untuk menilai keandalan dan keamanan aplikasi pinjaman online meningkat sebesar 1,37 poin dari 2,90 menjadi 4,27. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin mampu menilai keandalan dan keamanan aplikasi keuangan.

6. Pemahaman Dasar Investasi: Peserta lebih siap untuk memahami prinsip dasar investasi dan risikonya, dengan peningkatan 1,00 poin dari 3,20

pada *pre-test* menjadi 4,20 pada *post-test*.

Secara keseluruhan, peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* ini menunjukkan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan finansial peserta, terutama dalam hal memahami pinjaman online, mengidentifikasi risiko yang terkait, dan mengevaluasi keamanan permohonan keuangan mereka.

## SIMPULAN

Kesimpulannya, pelatihan literasi finansial ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks pinjaman online. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan pada seluruh bagian yang diuji, termasuk pemahaman dasar tentang pinjaman online, kesadaran risiko dan manfaat, pengetahuan tentang aplikasi keuangan, kemampuan mengevaluasi keamanan aplikasi, serta pemahaman dasar investasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih siap dan mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari risiko jebakan utang, serta lebih cerdas dalam menggunakan teknologi keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial peserta tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan pemahaman mereka dalam jangka panjang, menjadikannya relevan untuk diterapkan di lokasi-lokasi lain. Kesimpulannya, pelatihan literasi finansial ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks

pinjaman online. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan pada seluruh bagian yang diuji, termasuk pemahaman dasar tentang pinjaman online, kesadaran risiko dan manfaat, pengetahuan tentang aplikasi keuangan, kemampuan mengevaluasi keamanan aplikasi, serta pemahaman dasar investasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih siap dan mampu membuat keputusan finansial yang lebih bijak, menghindari risiko jebakan utang, serta lebih cerdas dalam menggunakan teknologi keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan literasi finansial peserta tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan pemahaman mereka dalam jangka panjang, menjadikannya relevan untuk diterapkan di lokasi-lokasi lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Universitas Negeri Padang atas dukungan dan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Bantuan tersebut sangat berarti dalam upaya kami meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat bagi guru di Kota Padang Panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Laras, Najwa Salvabillah, Cindy Caroline, Jusini Delas H, Farra Dinda, & Mic Finanto. (2024). Analisis Dampak Judi Online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331.

- <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
- Baihaqi, B. (2024). Perkembangan Pinjaman Online Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pidie Jaya. *Jurnal Al-Mizan*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.54621/JIAM.V11I1.820>
- Buckland, J. (2018). New Areas of Commercial Banking Directed at Vulnerable People: Payday Lending and Mobile Banking. In *Building Financial Resilience* (pp. 47–108). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-72419-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-72419-5_3)
- deGadai. (2024, March 8). *Inovasi Terbaru dalam Aplikasi Pinjaman Online: Apa yang Harus Diperhatikan dan Diwaspadai?* <https://degadai.com/article/inovasi-terbaru-dalam-aplikasi-pinjaman-online-apa-yang-harus-diperhatikan-dan-diwaspadai>
- Dewi, N. M. R. (2021). *Menyikapi Pinjaman Online, Anugerah atau Musibah*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jabar/baca-artikel/14040/Menyikapi-Pinjaman-Online-Anugerah-atau-Musibah.html>
- OJK. (2018). *Siaran Pers: Satgas Kembali Temukan 182 Fintech Peer-To-Peer Lending Tanpa Izin*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Siaran-Pers-Satgas-Kembali-Temukan-182-Fintech-Peer-To-Peer-Lending-Tanpa-Izin.aspx>
- OJK. (2024). *Financial Technology - P2P Lending*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Iknb/Financial-Technology/Default.aspx>
- Prihatni, R., Yatmoko, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., & Azis, S. A. (2024). *Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat* (N. Mayasari & A. H. M. Sastraatmadja, Eds.). CV Widina Media Utama.
- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. (2022). *Creating Informed Consumers: Tracking Financial Literacy Programs in Indonesia*. <https://doi.org/10.35497/358319>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Widdowson, D., & Hailwood, K. (2007). Financial literacy and its role in promoting a sound financial system. *Reserve Bank of New Zealand Bulletin*, 70(2), 37–47.